



***Problem-Based Learning* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa: Penelitian Tindakan Kelas**

Choirul Nikmah^{1*}, Rizky Dwi Putri²

¹Universitas Negeri Surabaya, choirulnikmah@unesa.ac.id

²Universitas Negeri Malang, rizky.dwi.fe@um.ac.id

Abstrak

Pajak penghasilan (PPh) pasal 21 adalah salah satu materi perpajakan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi karena banyak tarif pajak dan mekanisme dalam perhitungan. Pada pretest awal yang dilakukan, lebih 50% mahasiswa tidak bisa menyelesaikan soal tepat waktu dengan nilai rata-rata di bawah nilai ketuntasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penerapan *problem-based learning* (PBL) terhadap peningkatan aktivitas mahasiswa, serta peningkatan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas mahasiswa dan kuesioner tertutup untuk mengetahui respon mahasiswa terkait pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan aktivitas mahasiswa dari siklus satu ke siklus dua. Selain itu rata-rata nilai mahasiswa juga mengalami kenaikan pada siklus dua. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan ke mahasiswa, penerapan PBL dalam materi PPh pasal 21 membuat suasana belajar lebih menyenangkan, materi lebih mudah di pahami dan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar baru dan mampu mengkaitkan kasus dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Aktivitas mahasiswa; hasil belajar; kualitas pendidikan; penelitian tindakan kelas; perpajakan*

Abstract

Personal income tax (in income tax chapter 21) is a chapter of taxation that students have great difficulty with due to the many tax rates and mechanisms in calculations. In pretest, more than 50% of students were unable to finish the test on time and the average score was lower than the passing grade. This research aims to examine the use of problem-based learning to increase student activity as well as improve learning outcomes. This research was classroom action research that applied two cycles where each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. This research also used observation forms to measure lecturer and student activities and a closed questionnaire to examine student responses. The result showed that there was increased student and lecturer activity from cycle 1 to cycle 2. Furthermore, the average score also increased in cycle 2. Based on the questionnaire, applied PBL in a personal income tax course had the effect of making learning activities fun, increased the ease of understanding of the subject and introduced new experiences that connected the cases with daily life.

Keywords: *Student activities; learning outcomes; education quality; classroom action research; taxation*

*✉ Corresponding author: choirulnikmah@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik yang selalu menarik untuk dikaji. Pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, terjadi transfer pengetahuan yang akan meningkatkan *hard dan soft skill* peserta didik. Pembelajaran di kelas memegang peranan penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan, dimana interaksi dua arah yang efektif antara dosen dan peserta didik akan meningkatkan efektivitas penyerapan informasi. Tetapi beberapa matakuliah-terutama yang bersifat hitungan, sangat sulit

dilakukan interaksi dan cenderung komunikasi bersifat satu arah karena mahasiswa focus pada proses hitungan.

Mata kuliah perpajakan merupakan salah satu mata kuliah umum pada prodi pendidikan ekonomi, dengan materi yang dinamis dan berkembang sesuai kebijakan pemerintah. Selama Januari-Agustus 2019 telah disahkan 128 peraturan tentang pajak penghasilan baik yang dari Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Menteri Keuangan, maupun Keputusan Dirjen Pajak. Sehingga pajak merupakan salah satu materi pendamping penting yang perlu dipahami mahasiswa sebagai calon pendidik ekonomi karena terkait dengan materi keuangan, ekonomi makro dan mikro. Mata kuliah perpajakan tidak hanya padat konsep, terdiri dari pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang memuat tentang objek, subjek, dan tarif, namun juga syarat dengan perhitungan terkait dengan mekanisme perpajakan.

Salah satu kompetensi dalam mata kuliah perpajakan adalah mampu menghitung pajak penghasilan (PPh) pasal 21 dengan tepat. PPh pasal 21 merupakan pajak yang dikenakan pada subjek pajak orang pribadi dalam negeri. PPh pasal 21 memiliki lima obyek pajak antara lain: penghasilan yang diperoleh oleh pegawai tetap, penghasilan yang diperoleh oleh penerima pensiun, penghasilan yang diterima sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja, penghasilan yang diperoleh oleh pegawai tidak tetap, imbalan kepada bukan pegawai, imbalan kepada peserta kegiatan, dan penghasilan dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan lainnya. Setiap objek dalam PPh pasal 21 memiliki perlakuan yang berbeda dalam tarif dan mekanisme perhitungan. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dalam menentukan nilai pajak dari setiap objek; dan hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah perpajakan.

Banyak macam dan jenis tarif pajak yang berlaku dan penentuan perlakuan yang berbeda-beda dalam penghitungannya merupakan satu masalah yang ditemukan pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah perpajakan. Mahasiswa pendidikan ekonomi telah memiliki kemampuan dasar menghitung yang cukup kuat dan terasah pada mata kuliah umum lain seperti matematika dasar, makro ekonomi, mikro ekonomi, juga akuntansi. Akan tetapi, untuk materi PPh pasal 21 selain membutuhkan kemampuan menghitung, juga menuntut kemampuan analisis yang kuat. Kemampuan tersebut dapat diasah melalui intensitas latihan yang tinggi dan komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar. Kondisi yang terjadi di kelas, mahasiswa masih bersifat pasif sehingga komunikasi baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen belum terbangun dengan baik. Mahasiswa masih sebatas menghafal konsep, sehingga apabila studi kasus yang disajikan berubah, mereka akan mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah. Pada *pretest* yang telah dilakukan, lebih dari 50% mahasiswa tidak bisa menyelesaikan soal dengan tuntas tepat waktu, dengan nilai rata-rata kelas kurang dari 60.

Mata kuliah perpajakan di Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu contoh penerapan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan metode konvensional. Selaras dengan universitas lain eks Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKI) di Jawa Timur, iklim belajar mahasiswa cenderung berpusat pada dosen dan berorientasi pada buku referensi, sehingga mahasiswa cenderung pasif dalam pembelajaran (Sugeng, B., & Suryani, A.W., 2020). Melihat pada hasil *pretest* diatas, metode ceramah dinilai masih belum efektif diimplementasikan pada mata kuliah perpajakan, sehingga diperlukan metode pembelajaran lain yang mampu meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa yang pada akhirnya adalah peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem-based learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada masalah autentik sehingga mahasiswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan studi kasus komprehensif dan diskusi tentang pajak kekinian. Muhson (2009), Komariah (2011), dan Wafroturrohman (2013) menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata kuliah yang terkait dengan menghitung seperti statistika, matematika, dan akuntansi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dari subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melakukan uji efektivitas kegiatan belajar mengajar berbasis PBL pada mata kuliah perpajakan agar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto;2006). Menurut Wiriaatmadja (1995:13) PTK adalah bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisir kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian ini, penulis pertama merupakan dosen kelas yang melaksanakan pembelajaran berbasis PBL yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perpajakan. Subjek penelitian ini adalah 42 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Seluruh mahasiswa telah memberikan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dan ditawarkan kemungkinan untuk memilih keluar setiap saat. Berdasarkan observasi awal, mahasiswa yang tergabung menjadi peserta PTK adalah yang belum memenuhi standar nilai minimum.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sesuai dengan Kemmis dan McTaggart (1998). Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal siklus berupa penyusunan SAP lengkap dengan bahan ajar yang diperlukan pada mata kuliah perpajakan. Sedangkan pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari SAP yang telah disusun. Setelah itu, peneliti dibantu oleh dua observer yang merupakan dosen lain melakukan pengamatan terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa di kelas selama PTK dilakukan (150 menit pembelajaran). Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi awal oleh dosen yang dibawakan oleh penulis pertama yaitu tentang materi PPh pasal 21. Setelah itu, mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi singkat terkait materi yang disampaikan, diakhiri dengan pemberian kasus sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar observasi dosen maupun mahasiswa berperan penting dalam proses ini, karena keduanya digunakan oleh observer untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi PBL di kelas. Tahap akhir siklus PTK adalah refleksi, dimana observer dan peneliti melakukan diskusi untuk membahas temuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data maupun catatan yang kurang, maka diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dilakukan dengan mengambil tes hasil belajar mahasiswa yang meliputi penilaian atas kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan dan memecahkannya. Peneliti menggunakan instrumen berupa soal hitungan yang disajikan dalam bentuk soal *essay* untuk *posttest*, 2) Observasi digunakan untuk mengumpulkan temuan selama PBL dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan observer selama dua siklus, diketahui bahwa dosen pengajar telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan SAP yang telah dibuat dengan rata-rata skor akhir adalah 82,3% dengan kriteria baik sekali, secara rinci data hasil pengamatan dua observer dapat dilihat pada tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa dosen pengajar telah melaksanakan PBL sesuai dengan rancangan dalam kegiatan perencanaan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa berdasarkan pengamatan kolaborasi menunjukkan jumlah rata-rata 38,5. Rata-rata tersebut diperoleh dari penilaian terhadap 12 Komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian : Baik Sekali= 81-100; Baik= 61-80; Cukup baik= 41-60; Kurang baik= 21-40; Tidak baik= 0-20.

Tabel 1.
Hasil Observasi Aktivitas Dosen Pada Siklus 1 dan 2

No	Kegiatan	Rata-Rata Skor Pengamat			
		Rata-rata siklus 1	Kriteria	Rata-rata siklus 2	Kriteria
1	Pendahuluan:				
	a. Pembukaan	3	Cukup baik	4	Baik
	b. Apersepsi	3,5	Baik	4	Baik
	c. Pengantar Materi	3,5	Baik	3,5	Baik
	d. Motivasi Awal	3,5	Baik	4	Baik
2	Kegiatan Inti				
	a. Pendeskripsian masalah/kasus	3,5	Baik	4	Baik
	b. Pengorganisasian masalah/ kasus	4	Baik	4	Baik
	c. Pengumpulan informasi atas kasus/ masalah	4	Baik	3,5	Baik
	d. Pengembangan dan pemecahan masalah	3,5	Baik	4	Baik
	e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	3,5	Baik	4,5	Sangat baik
3	Penutup:				
	a. Kesimpulan akhir	3	Cukup baik	4,5	Sangat baik
	b. Motivasi akhir	3,5	Baik	4,5	Sangat baik
	c. Post test	5	Sangat baik	4,5	Sangat baik
	d. Penutup	5	Sangat baik	4,5	Sangat baik
	Total Nilai	48		53,5	
	Nilai	74%	Baik	82,3%	Sangat baik

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Demikian juga dengan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis PBL pada mata kuliah perpajakan dengan materi pajak penghasilan mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata akhir adalah 70,8%, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 2. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan mahasiswa dalam komponen pengumpulan informasi; dan pengembangan dan pemecahan masalah selama PBL dilakukan pada siklus satu yang memiliki skor rata-rata 2 dan 2,5 menjadi 3 pada siklus 2. Perubahan yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PBL di kelas, observer masih menemukan bahwa mahasiswa kesulitan memahami informasi dari masalah/kasus yang disajikan.

Tabel 2.
Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus 1 dan 2

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor Pengamat			
		Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria
1	Pembukaan, salam	3	Cukup baik	3	Cukup baik
2	Apersepsi	3	Cukup baik	3	Cukup baik
3	Pengantar Materi	3	Cukup baik	3	Cukup baik
4	Motivasi Awal	3,5	Baik	3,5	Baik
5	Pendeskripsian masalah/ kasus	3	Cukup baik	3,5	Baik
6	Pengorganisasian masalah/ kasus	3	Cukup baik	3,5	Baik
7	Pengumpulan informasi atas kasus/ masalah	2	Kurang Baik	3	Kurang Baik
8	Pengembangan dan pemecahan masalah	2,5	Cukup baik	3	Cukup baik
9	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	3	Cukup baik	3,5	Baik
10	Kesimpulan akhir	3	Cukup baik	3,5	Baik
11	Motivasi Akhir	3	Cukup baik	3,5	Baik

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor Pengamat			
		Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria
12	Post test	3,5	Baik	3,5	Baik
13	Penutup	3	Cukup baik	3	Cukup baik
Total Nilai		38,5		42,5	
Rata-rata nilai		64,1		70,8	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil Belajar Mahasiswa

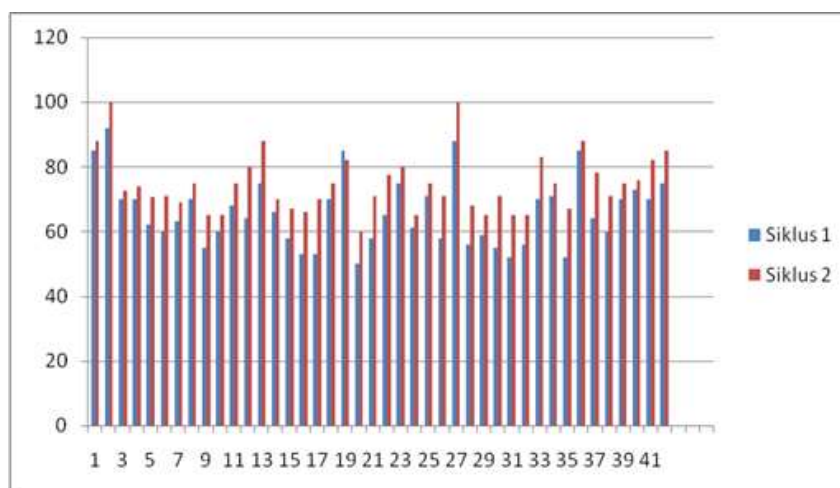
Untuk melihat efektivitas pembelajaran berbasis PBL, peneliti menggunakan hasil evaluasi yang telah lolos uji analisis butir soal. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam penerapan PBL dapat diketahui melalui penilaian autentik yang diberikan setiap akhir siklus dengan KKM sebesar 70. Pada pelaksanaan penilaian autentik terdapat perbedaan jumlah soal yang disajikan, di mana jumlah soal pada siklus satu adalah dua soal uraian, sedangkan siklus dua adalah tiga soal uraian. Perbedaan jumlah soal yang diberikan ini untuk dilakukan peneliti dengan pertimbangan hasil refleksi pada siklus satu di mana mahasiswa perlu untuk diberikan ragam soal/kasus yang berbeda untuk mengasah kemampuan dan daya kritis analitis mahasiswa dalam menyelesaikan kasus tersebut. Tabel 3 berikut ini menunjukkan rincian nilai mahasiswa pada tiap siklusnya.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siklus 1	42	42.00	50.00	92.00	66.02	10.52
Siklus 2	42	40.00	60.00	100.00	74.68	9.05

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

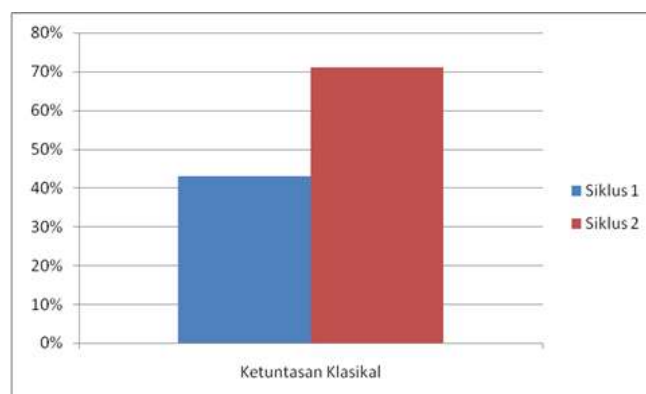
Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi pada siklus pertama adalah 92 dan terendah adalah 50. Pada siklus ke dua nilai tertinggi dan terendah masing-masing adalah 100 dan 60. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus pertama adalah 66, 02 dan pada siklus kedua rata-rata mengalami kenaikan 13% menjadi 74,68.



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1 dan 2

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus hasil belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan ketuntasan secara klasikal, pada siklus 1 ketuntasan klasikal 43% siklus 2 sebesar 71% dan pada siklus 2 ketuntasan klasikal mahasiswa telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 70 % dari banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai atau hasil belajar ≥ 70 sehingga siklus dihentikan pada siklus 2. Untuk mempermudah dalam mengetahui peningkatan Ketuntasan Klasikal mahasiswa pada setiap siklusnya, dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Mahasiswa

Untuk mengetahui respon mahasiswa selama diterapkannya model pembelajaran PBL maka peneliti menggunakan angket. Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan model PBL. Hasil pengambilan data angket disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan PBL

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya (%)	Tidak (%)
1	Apakah proses belajar mengajar pada mata kuliah perpajakan pada materi PPh pasal 21 termasuk baru?	76	24
2	Apakah cara mengajar dosen selama mata kuliah perpajakan pada materi PPh pasal 21 termasuk baru?	60	40
3	Apakah perasaan Anda senang selama mengikuti perkuliahan perpajakan pada materi PPh pasal 21	62	38
4	Apakah suasana kelas selama proses pembelajaran menyenangkan?	69	31
5	Apakah alokasi waktu yang diberikan dosen dirasa cukup?	60	40
6	Apakah bahasa yang digunakan dalam lembar kerja mahasiswa mudah dipahami?	81	19
7	Apakah materi PPh pasal 21 yang diajarkan dirasa bermanfaat dalam kehidupan?	88	12
8	Apakah model problem based learning membuat Anda lebih memahami mata kuliah perpajakan khususnya pada materi PPh pasal 21	71	29
9	Apakah model problem based learning membuat Anda lebih mengerti kaitan PPh pasal 21 dengan kehidupan sehari-hari?	71	29
10	Apakah dalam pelajaran ini Anda banyak mendapat hal baru?	79	21

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa menganggap proses belajar mengajar pada materi PPh Pasal 21 dengan menggunakan model PBL merupakan yang baru. Hal ini terbukti dengan sekitar 76% mengatakan ya, sedangkan sisanya 24% menjawab tidak. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang sering mereka dapatkan adalah direct learning dimana dosen merupakan pusat pembelajaran, sedangkan dengan model ini akan terbangun interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut 60% mahasiswa menyatakan bahwa cara mengajar dosen tergolong baru. Sisanya sebesar 40% mengatakan tidak. Merujuk pada hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh data, bahwa proses belajar mengajar dan cara dosen mengajar cenderung baru karena biasanya pembelajaran dengan focus menghitung biasanya dosen cenderung menggunakan metode ceramah dan menulis di papan dalam menyampaikan materi. Menurut mereka dengan diterapkannya model PBL oleh dosen menjadikan proses pemahaman materi perpajakan lebih mudah dipahami, termasuk proses penghitungannya.

Perasaan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan suasana kelas pun menjadi menyenangkan. Pernyataan ini didukung oleh sekitar 62% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa senang selama mengikuti perkuliahan dan 69% menyatakan suasana kelas menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran, khususnya pada mata kuliah perpajakan yang sejauh ini dikenal oleh beberapa mahasiswa sebagai mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Sisanya, sekitar 38% menyatakan bahwa perasaan mereka tidak senang dalam mengikuti perkuliahan dan 31% menyatakan suasana kelas kurang menyenangkan. Kendatipun demikian, dalam aspek alokasi waktu yang diberikan dosen, sekitar 60% mahasiswa menyatakan bahwa alokasi waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan setiap materi. Sisanya 40% menyatakan bahwa waktu yang dialokasikan kurang memadai. Cukupnya waktu yang telah dialokasikan ini juga didukung oleh penggunaan bahasa dalam LKM yang mudah dipahami. Sebanyak 81% mahasiswa menyatakan LKM yang disusun oleh dosen dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih mudah dipahami.

Namun terlepas dari beberapa respon yang muncul, kemajuan yang terpenting dalam penerapan model PBL adalah 88% mahasiswa menyatakan bahwa materi pengantar ilmu ekonomi yang diajarkan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur kunci pembelajaran PBL yaitu pembelajaran bermakna.

Selain itu 71% mahasiswa menyatakan bahwa melalui model-model pembelajaran yang telah diterapkan dalam penyampaian materi membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dan sebagian besar atau 79% mahasiswa menyatakan bahwa banyak hal-hal baru yang diperoleh dari pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang berasal dari pengamatan pengelolaan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah Perpajakan, khususnya pada materi PPh pasal 21 secara umum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala yang ada dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Disamping itu pendekatan ini mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa. 2) Hasil belajar pada PPh Pasal 21 mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus 1 ke siklus 2. 3) Respon mahasiswa terhadap penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah pengantar Perpajakan tergolong positif.

Penerapan PBL hanya pada satu kelas dan terkendala dengan waktu karena peneliti harus mengikuti jadwal sesuai RPS. Penelitian mendatang bisa membandingkan penerapan PBL antar kelas dengan menggunakan uji beda, untuk melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W & Krathwol, David R. (2002). *A Taxonomy for Learning, Teaching dan Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineta Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslim dan Nur. (2000). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa.
- Ibrahim, Muslimin. (2005). *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jamhari, Mohammad. (2010). *Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 21 Palu pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. *Jurnal Biodidaktis*, Vol. 3, No. 2.
- Komariah, Kokom. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX J di SMPN 3 Cimahi*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Muhson, Ali. 2009. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*. *Jurnal Kependidikan*, Vol 39, No. 2.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. (2013). *Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis dengan Sub Pokok Bahasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Media Komunikasi FIS*, Vol 12, No. 2.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugeng, B., & Suryani, A. W. (2020). *Enhancing the learning performance of passive learners in a Financial Management class using Problem-Based Learning*. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 17(1), 5.
- Wafroturrohman dan Suyatmini. (2013). *Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, No. 1.
- Wahidah, Siti. (2012). *Pembelajaran Berbasis PBL untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengetahuan Alat Pengolahan dan Penyajian Makanan Mahasiswa Prodi Tata Boga*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No. 2.